

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Koperasi sebagai salah satu badan usaha yang paling dekat dengan rakyat diharapkan dapat menjadi salah satu wadah untuk kegiatan ekonomi rakyat yang diarahkan agar makin memiliki kemampuan menjadi badan usaha yang efisien dan menjadi gerakan ekonomi rakyat yang tangguh dan berakar dalam masyarakat, sehingga masyarakat termotivasi untuk melakukan kegiatan ekonomi untuk mencapai kesejahteraan bersama. Pembangunan koperasi juga diarahkan menjadi gerakan ekonomi rakyat yang didukung oleh jiwa dan semangat yang tinggi dalam mewujudkan ekonomi berdasarkan pasal 33 Ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 Republik Indonesia “**Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas dasar kekeluargaan**”

Karena koperasi merupakan salah satu bagian dari pilar perekonomian, hal ini berarti bahwa dalam kegiatannya koperasi turut mengambil bagian bagi tercapainya kehidupan ekonomi yang sejahtera, baik bagi orang-orang yang menjadi anggota perkumpulan itu sendiri maupun untuk masyarakat di sekitarnya. Koperasi sebagai perkumpulan untuk kesejahteraan bersama, melakukan usaha dan kegiatan di bidang pemenuhan kebutuhan bersama dari para anggotanya. Koperasi mempunyai peranan yang cukup besar dalam menyusun usaha bersama dari orang-orang yang mempunyai kemampuan ekonomi terbatas. Dalam rangka usaha untuk memajukan kedudukan rakyat yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas

tersebut. Seperti pada Undang-Undang RI No.25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Pasal 1 ayat (1) yang berbunyi :

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasar atas dasar kekeluargaan”.

Di sisi lain koperasi merupakan lembaga yang dimiliki oleh anggota, rasa memiliki dinilai telah menjadi faktor utama yang menyebabkan koperasi mampu bertahan pada berbagai kondisi sulit, yaitu dengan mengandalkan loyalitas anggota dan kesediaan anggota untuk bersama-sama koperasi menghadapi berbagai kesulitan (Bayu Krisnamurthi, 2002: dalam Sugiyanto 2012). Salah satu landasan yang dijadikan pedoman dalam melaksanakan pembangunan perkoperasian yang ada di dalam Undang – Undang Dasar (UUD) Republik Indonesia pada tahun 1945 pasal 33 ayat satu (1) yang berbunyi sebagai berikut : “Perekonomian di susun sebagai usaha bersama berdasarkan dasar kekeluargaan”.

Terkait dengan penjelasan pasal di atas sesuai dengan prinsip perkoperasian yang berdasarkan kekeluargaan, yang mengutamakan kemakmuran bersama sebagai anggota. Dalam menjalankan prinsip tersebut koperasi harus mampu mengatur penggunaan sumber daya yang efektif guna tercapai tujuan koperasi tersebut.

Oleh karena itu manajemen koperasi perlu memberikan peningkatan kinerja karyawan dan motivasi yang tinggi serta kekompakan tim saat bekerja dari seluruh unsur pelaksana usaha. Pengelolaan sumber daya yang tepat dapat mempermudah di dalam pencapaian koperasi, dan terwujudnya keseimbangan antara kebutuhan

karyawan dan kemampuan koperasi dalam hal melayani dan pencapaian koperasi. Koperasi memiliki citra yang kurang baik sebagai organisasi karena kualitas sumber daya manusia yang dinilai masih kurang baik dan kemampuan manajerial yang belum kompeten di dalam mengurus koperasi sehingga masih banyak orang yang belum tertarik terhadap koperasi dan memandang sebelah mata terhadap koperasi.

Kedisiplin kerja merupakan landasan bagi terciptanya pencapaian suatu organisasi, keberhasilan organisasi dalam meningkatkan kinerjanya sangat tergantung pada kualitas sumber daya manusia yang bersangkutan selama bekerja pada organisasi tersebut. Keputusan-keputusan sumber daya manusia harus dapat meningkatkan kinerja organisasi tersebut.

Pelaksanaan kerja karyawan dipengaruhi oleh kemampuan koperasi dalam mengelola dan mendayagunakan karyawan agar dapat bekerja secara produktif sehingga hasil kerja yang dicapai karyawan sesuai dengan target yang telah ditetapkan koperasi. Koperasi perlu memperhatikan kebutuhan yang dapat menunjang aktivitas kegiatan/pekerjaan, kesiapan karyawan yang diposisikan sesuai dengan keahliannya, pembekalan ilmu melalui pendidikan dan pelatihan agar karyawan dapat bekerja dengan sebaik-baiknya secara efektif dan efisien, maka perlu diperhatikan peran motivasi karyawan.

Permasalahan disiplin kerja karyawan yang kurang baik pada umumnya timbul karena karyawan kurang memperhatikan peraturan yang telah ditetapkan oleh koperasi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya tingkat kesadaran karyawan pada koperasi serta peran motivasi terhadap karyawan.

Untuk meningkatkan disiplin kerja karyawan dalam penyelesaian tugas pekerjaan, karyawan perlu diberikan motivasi karena motivasi dapat memberikan energi yang menggerakan segala potensi yang ada, menciptakan keinginan yang tinggi dalam meningkatkan kegairahan kebersamaan. Dilaksanakannya motivasi kerja karyawan akan merasakan kebutuhan dan keinginannya dapat terpenuhi oleh organisasi. Para karyawan akan merasa puas dalam pekerjaannya sehingga disiplin kerja karyawan akan meningkat dan para karyawan akan memiliki rasa tanggung jawab atas pekerjaan yang dibebankan kepadanya.

Koperasi Serba Usaha Budidaya atau sering disingkat KSU-BD adalah salah satu koperasi yang masih aktif sampai sekarang di Bandung. Koperasi KSUBD memiliki dua unit usaha yakni Unit Usaha Toko dan Unit Usaha Simpan Pinjam. Masing-masing unit usaha tersebut memiliki karyawan yang berbeda-beda jumlahnya, Unit Usaha Toko Memiliki 5 karyawan dan Unit Usaha Simpan Pinjam memiliki 2 orang karyawan.

Tabel 1. 1 Rekapitulasi Absensi Karyawan Koperasi Serba Usaha Budidaya Kota Bandung Periode Januari s/d Maret 2023

No	Karyawan	Efektf Bekerja (Hari)	Jumlah Absensi			Total Jumlah Absensi	Total Jumlah Kehadiran	Presentase Kehadiran %
			Sakit	Ijin	Tanpa Keterangan			
1	1	76	10	0	48	58	18	23.68
2	2	76	2	1	0	3	73	96.05
3	3	76	2	3	1	6	70	92.10
4	4	76	4	0	2	6	70	92.10
5	5	76	0	0	5	5	72	94.74
6	6	76	0	1	0	1	75	98.68
7	7	76	1	11	3	15	61	80.26

Sumber : Laporan Rekapitulasi Absen RAT Koperasi Serba Usaha Budidaya Kota Bandung bulan Januari – Maret 2023

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas rekapitulasi absensi karyawan Koperasi Serba Usaha Budidaya Kota Bandung yang berjumlah 7 orang terdapat 1 orang karyawan yang memiliki absensi tidak baik dengan 48 hari tanpa keterangan. Hal ini menjadi pusat perhatian karena karyawab tersebut memiliki cacatan yang sangat tidak baik bagi koperasi itu sendiri dan juga akan mempengaruhi karyawan yang lain. Berdasarkan tabel absensi di atas juga dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja karyawan Koperasi Serba Usaha Budidaya Kota Bandung masih kurang, karena ada 1 karyawan yang memiliki absensi lebih dari 30 hari.

Sebab disiplin kerja karyawan merupakan hal yang sangat penting untuk selalu diperhatikan, karena tujuan utama disiplin adalah untuk meningkatkan efisiensi semaksimal mungkin dengan cara mencegah pemborosan waktu dan energi. Disiplin mencoba mengatasi kesalahan dan keteledoran yang disebabkan karena kurang perhatian, ketidakmampuan, dan keterlambatan. Adanya sikap tidak disiplin karyawan akan mengakibatkan koperasi tidak berjalan secara efektif dan efisien yang pada akhirnya menghambat kelancaran organisasi. Untuk meningkatkan disiplin kerja karyawan yang tinggi dalam melaksanakan pekerjaannya, harus adanya motivasi kerja pada karyawan.

Disiplin kerja karyawan tidak selamanya selalu muncul dari dalam diri seseorang secara sadar untuk selalu mematuhi dan menaati peraturan perusahaan atau organisasi, namun perlu juga adanya dorongan dengan motivasi kerja dari seorang atasan atau manager yang dapat membangkitkan sehingga mempertahankan jiwa – jiwa bertanggung jawab atas pekerjaan yang telah diberikan kepada karyawan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengurus terdapat beberapa permasalahan dengan disiplin Kerja karyawan di KSU Budidaya Kota Bandung, di antaranya :

1. Beberapa karyawan datang terlambat padahal standar waktu jam kerja yang telah ditetapkan jam 07:30 Wib, yaitu hanya sekitar 1-3 orang dari 7 orang karyawan yang masuk kerja sesuai dengan standar waktu yang telah ditentukan. Keterlambatan karyawan tersebut dampaknya terhadap pelayanan kepada anggota akan berkurang, yang mengakibatkan pendapatan koperasi menurun.
2. Ada karyawan saat selesai bekerja tidak menyimpan peralatan seperti timbangan dan pulpen pada tempatnya.
3. Pengurus belum memberikan ketegasan kepada karyawan yang melakukan tingkat indisipliner lebih dari satu kali dan hanya memberikan teguran saja.
4. Kurangnya agenda seperti rapat agar karyawan dapat bekerja sesuai dengan arahan yang diberikan kepada setiap karyawan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, untuk mengetahui dengan jelas penyebab dari masalah yang terjadi, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu motivasi kerja yang diterapkan pada koperasi. Kemudian, membuat pertanyaan penelitian yaitu “Bagaimana Motivasi Kerja Karyawan dalam Upaya Menigkatkan disiplin Karyawan”. Oleh karena itu peneliti akan mengkaji lebih mendalam dengan melakukan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif

dengan studi kasus. Peneliti akan melakukan proses penelitian yang berlangsung di Koperasi Serba Usaha Budidaya Kota Bandung.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang duraikan pada latar belakang, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi kerja karyawan pada Koperasi Serba Usaha Budidaya Kota Bandung.
2. Bagaimana disiplin karyawan pada Koperasi Serba Usaha Budidaya Kota Bandung.
3. Upaya-upaya apa saja yang harus dilakukan koperasi dalam meningkatkan disiplin karyawan melalui motivasi kerja Koperasi Serba Usaha Budidaya Kota Bandung.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis motivasi kerja karyawan Koperasi Serba Usaha Budidaya Kota Bandung dalam upaya meningkatkan disiplin kerja karyawan.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Motivasi kerja karyawan Koperasi Serba Usaha Budidaya Kota Bandung.
2. Disiplin karyawan Koperasi Serba Usaha Budidaya Kota Bandung.

3. Upaya-upaya yang harus dilakukan koperasi dalam meningkatkan disiplin karyawan melalui motivasi kerja Koperasi Serba Usaha Budidaya Kota Bandung.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Aspek Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peneliti-peneliti selanjutnya secara teoritis yang dapat menambah wawasan dan sebagai referensi untuk mengkaji dalam bidang yang sama.

1.4.2. Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan pertimbangan dalam motivasi kerja terutama pihak Koperasi Serba Usaha Budidaya Kota Bandung mengenai analisis motivasi kerja dalam meningkatkan disiplin kerja karyawan.